

## **SIARAN PERS**

**Nomor : HM. 101 / 1 / 2 - BLT - 2019**

### **INTELLIGENT TRANSPORT SYSTEM, TEKNOLOGI CANGGIH UNTUK MENEKAN ANGKA KECELAKAAN DAN MEMPERPANJANG UMUR JALAN**

JAKARTA - Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sarana dan prasarana transportasi baik darat, laut, maupun udara memegang peranan penting dalam distribusi barang antara daerah di Indonesia.

Dengan semakin tingginya tuntutan konsumen akan pelayanan dan tingginya tingkat persaingan dalam distribusi komoditas barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, maka operator angkutan barang berusaha untuk memberikan layanan distribusi barang secara cepat dengan harga yang bersaing. Dalam kondisi tersebut, seringkali memicu terjadinya pelanggaran dalam melakukan distribusi angkutan barang.

Untuk itu perlu adanya manajemen dan pengawasan yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung lalu lintas angkutan barang di jalan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan teknologi informasi yaitu *Intelligent Transport System* (ITS) pada prasarana dan sarana angkutan barang.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Sugihardjo menuturkan, "Intelligent Transportation System pada prinsipnya adalah penerapan teknologi maju di bidang elektronika, komputer dan telekomunikasi yang dipadu dengan prinsip manajemen strategi untuk meningkatkan fungsi transportasi secara keseluruhan. Empat komponen tersebut adalah alat angkut (*vehicle*), pengguna (*user*), infrastuktur dan sistem komunikasi."

Lebih lanjut, menurut Sugihardjo, penggunaan ITS dalam operasional pengangkutan barang di jalan raya diharapkan dapat menekan angka kecelakaan dan

memperpanjang umur jalan. Dari penggunaan ITS tersebut, diharapkan dapat dikumpulkan beberapa data terkait kondisi kendaraan tersebut, seperti beban gandar (axle weight) dan beban total, jarak antar gandar, klasifikasi kendaraan dan kecepatan kendaraan.

Berdasarkan hal tersebut, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan mengadakan *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan pada hari Kamis (14/2) di kantor Badan Litbang Perhubungan, di Jakarta Pusat, dengan harapan dapat diperoleh gambaran pengembangan model teknologi pemanfaatan ITS untuk angkutan barang. Sistem ini nantinya akan terdiri dari bagian perangkat keras guna mendapatkan data truck, dan perangkat lunak untuk menyajikan data yang diperoleh dari perangkat keras.

FGD ini dihadiri oleh 4 (empat) orang pembicara, diantaranya Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, Dirjen Bina Marga Kementerian PUPR, Deputi Bidang Teknologi Industri Rancang Bangun dan Rekayasa – BPPT, CEO PT. Buana Centra Swakarsa (BCS Logistics). Serta 5 (lima) pembahas, diantaranya Dirjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kepala Pusat Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi – ITB, Dr. Elly Adriani Sinaga, M.Sc – Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Ketua DPP Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO), Direktur Utama PT Pos Logistic Indonesia.

\*\*

Jakarta, 14 Februari 2019

KEPALA BAGIAN DATA, HUMAS, DAN PUBLIKASI

MOHAMMAD MALAWAT

E-mail: [balitbanghub@dephub.go.id](mailto:balitbanghub@dephub.go.id)

Facebook: balitbanghub

Twitter: balitbanghub151

Instagram: balitbanghub151

Youtube: balitbanghub151

Call Center: (021) 151